



Fundamental Membangun Keluarga Harmonis: Memaknai Kewajiban Orang Tua Dan Anak Perspektif QS. Al-Anfal ayat 27 dan QS. Luqman Ayat 14

Hamdi^{1*}, Noorazmah Hidayati²

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: ¹hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id, ²noorazmighthidayati@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak— Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan fundamental membangun keluarga harmonis dalam memaknai kewajiban orang tua dan anak perspektif QS. Al-Anfal ayat 27 dan QS. Luqman Ayat 14. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan kajian kepustakaan atau library research. Adapun analisis data yang digunakan menurut konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yaitu menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenius yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya antara Orang Tua dan Anak harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagaimana sudah dijabarkan dalam QS. Al-Anfal ayat 27 dan QS. Luqman Ayat 14 menjaga amanah dan berbuat baik kepada orang tua adalah esensial. Pola asuh yang responsif dan interaksi positif antara orang tua dan anak sangat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan anak, anak akan lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan menghormati orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, berkontribusi pada motivasi dan kepercayaan diri anak. Dengan memenuhi kewajiban masing-masing, hubungan antara orang tua dan anak dapat menjadi saling mendukung.

Kata Kunci: Fundamental, Keluarga Harmonis, Kewajiban Orang Tua, Kewajiban Anak, QS. Al-Anfal ayat 27, QS. Luqman Ayat 14.

Abstract— The purpose of this study is to describe the fundamentals of building a harmonious family in interpreting the obligations of parents and children from the perspective of QS. Surat Al-Anfal verse 27 and QS. Luqman verse 14. This study uses a qualitative approach and uses a literature review or library research. The data analysis used according to the concept offered by Miles and Huberman is to explore and review the data until saturated data is obtained which is done by collecting all data, then reducing the data, presenting the data and making conclusions. The results of this study indicate that parents and children must always carry out their obligations as described in QS. Surat Al-Anfal verse 27 and QS. Luqman verse 14. Maintaining trust and doing good to parents is essential. Responsive parenting patterns and positive interactions between parents and children greatly affect the social and emotional development of children. Research shows that when parents actively listen and respond to children's needs, children are more likely to show positive behavior and respect their parents. Parental involvement in education, both at school and at home, contributes to children's motivation and self-confidence. By fulfilling each other's obligations, the relationship between parents and children can be mutually supportive.

Keywords: Fundamental, Harmonious Family, Obligations of Parents, Obligations of Children, QS. Al-Anfal verse 27, QS. Luqman verse 14

1. PENDAHULUAN

Kondisi Orang Tua yang pendidikannya mumpuni tentunya dapat memberikan pola mendidik anak dengan baik, Namun kondisi ini secara faktanya dilapangan masih terjadinya ketidakpahaman dalam memberikan didikannya yang baik kepada Anak. Kondisi tersebut seharusnya selaku orang tua harus mempersiapkan diri agar menjadi pribadi yang mampu dicontoh oleh anaknya khususnya dalam memaknai hak dan kewajibannya. Kondisi pendidikan orang tua yang beragam tentunya sangat memberikan pengaruh dalam mendidik anaknya. Pendidikan adalah sarana yang paling strategis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang(Amri et al., 2021). Pemaknaan Hak dan kewajiban orang tua dan Anak tentunya perlu saling bekerja sama dalam mewujudkannya.

Hak dan kewajiban orang tua dan anak merupakan aspek krusial dalam struktur keluarga yang memengaruhi pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam interaksi keluarga, orang tua berperan sebagai pelindung, pendidik, dan bimbingan, bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Di sisi lain, anak memiliki hak untuk menerima kasih sayang, pendidikan yang memadai, dan lingkungan yang aman, serta kewajiban untuk menghormati orang tua dan berkontribusi pada keharmonisan keluarga.

Dengan cepatnya perubahan sosial dan kemajuan teknologi, hubungan antara orang tua dan anak mengalami dinamika yang signifikan. Akses media sosial yang luas membawa tantangan baru, di mana anak





sering terpapar pengaruh luar yang dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka. Penelitian oleh Pramudita dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mengatasi pengaruh negatif media sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak (Pramudita, A., & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk lebih proaktif dalam mendampingi anak dan memberikan arahan yang tepat, serta menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas.

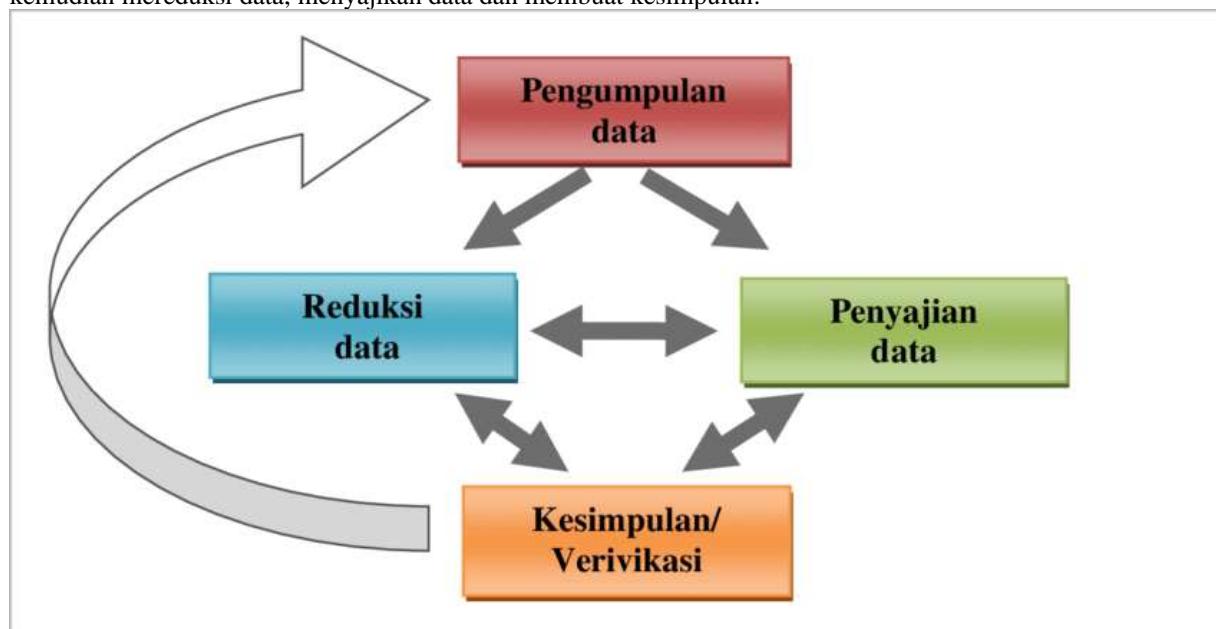
Penelitian lain oleh Rahayu (2024) menyoroti bahwa pola asuh yang demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengambil keputusan (Rahayu, 2024). Penelitian ini sejalan dengan temuan Pramudita dan Kurniawan, yang keduanya menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak, meskipun mereka memiliki fokus yang berbeda. Rahayu lebih menekankan pada pola asuh, sedangkan Pramudita menyoroti aspek komunikasi di era digital.

Berdasarkan penelusuran perspektif jurnal internasional, berbagai penelitian mendukung pemahaman tentang hak dan kewajiban orang tua. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bornstein dan Bradley (Bornstein, M. H., & Bradley, 2014) dalam *Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development* menunjukkan bahwa latar belakang sosioekonomi orang tua sangat memengaruhi pola pengasuhan dan perkembangan anak. Lebih lanjut menurut Grych dan Fincham (Grych, J. H., & Fincham, 2019) dalam *Interparental Conflict and Child Development: Theory, Research, and Applications* menyoroti bagaimana konflik antara orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial anak.

Lebih lanjut, penelitian oleh McHale (McHale, 2017) dalam *Family Relationships and Children's Well-Being: A Review of the Literature* menggaris bawahi bahwa hubungan keluarga yang positif berkontribusi pada kesejahteraan anak. Penelitian oleh Collins (Collins, 2020) dalam *The Role of Parenting in Children's Development* juga menemukan bahwa pengasuhan yang responsif dan suportif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup. Selain beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menurut penelitian Kåreholt (Kåreholt, 2022) dalam *Parenting Styles and Their Impact on Children's Emotional and Behavioral Development* menunjukkan hubungan signifikan antara gaya pengasuhan dan perkembangan emosional anak. Kebaruan dalam penelitian saat ini terletak pada analisis yang dilakukan mengenai hak dan kewajiban Orang tua dan Anak dalam perspektif Al-Qur'an. Berdasarkan penjabaran dari penelitian-penelitian terdahulu pada penelitian ini tertarik membahas tentang "Fundamental Membangun Keluarga Harmonis: Memaknai Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Perspektif Al-Qur'an".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian berupa penjabaran kata-kata yang dijelaskan secara deskriptif (Syahrul Jiwandono, 2020). Jenis penelitian ini termasuk kajian kepustakaan atau library research (Najili et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yaitu menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman





3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kewajiban orang tua pada anak dalam QS. Al-Anfal: 27

Kewajiban anak adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap anak sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan mereka. Kewajiban ini bertujuan untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan dapat menghormati hak-hak orang lain, termasuk orang tua, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya.

Hak dan kewajiban orang tua serta anak saling berkaitan erat dan memainkan peran penting dalam membentuk keluarga yang harmonis serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Anfal: 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحُوْنُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَتَحُوْنُوا أَمْنِتُكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”(Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, n.d.).

Ayat ini memerintahkan supaya dapat menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT. bisa berupa menjaga harta yang dipercayakan, tanggung jawab terhadap orang lain, atau melindungi hak-hak orang lain, termasuk hak anak, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dalam pandangan Islam, amanah harus dijaga dengan sungguh-sungguh.

Kewajiban orang tua dan anak memainkan peran krusial dalam membangun hubungan keluarga yang sehat dan produktif. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi anak mereka. Kewajiban ini mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial yang sangat penting untuk perkembangan anak. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014(*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, n.d.) tentang Perlindungan Anak, orang tua diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk pendidikan dan kesehatan (Pasal 7). Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik formal maupun informal. Misalnya, orang tua perlu aktif berkomunikasi dengan guru dan terlibat dalam kegiatan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak. Dengan keterlibatan ini, orang tua menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap pendidikan anak, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

3.2 Kewajiban Anak Menghormati dan menghargai Orang Tua dalam QS. Luqman Ayat 14

Di sisi lain, anak juga memiliki kewajiban untuk menghormati dan menghargai orang tua mereka. Dalam Al-Qur'an, Surah Luqman (31:14) dinyatakan.

﴿ وَوَصَّيْنَا الْأَنْسَانَ بِوَالِدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنْ وَفَصَالُهُ فِي عَامِنْ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِيَّكُ لِأَيِّ الْمَصِيرِ ﴾ ۱۴ (31:14)
لُقْنَ (31:14)

Artinya:Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun.(Luqman/31:14)

Ayat ini diatas tidak hanya menekankan kewajiban anak untuk berbuat baik kepada orang tua, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya hubungan saling menghormati. Penghormatan dan kebaikan kepada orang tua adalah bagian dari pendidikan moral yang harus ditanamkan sejak dulu. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, anak belajar untuk menghargai nilai-nilai keluarga dan sosial, yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak adalah dua arah. Kewajiban anak untuk menghormati orang tua seharusnya berbanding lurus dengan kewajiban orang tua untuk memberikan pengasuhan yang baik. Ketika orang tua memberikan kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan yang layak, anak akan lebih cenderung untuk menghormati mereka. Ini menciptakan ikatan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak.

Penelitian oleh Scherer menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif, di mana orang tua aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan anak, dapat meningkatkan perilaku positif anak, termasuk penghormatan terhadap orang tua(Scherer, 2022). Mereka mencatat, “Pola asuh responsif berkontribusi pada peningkatan kepatuhan dan kepercayaan diri anak.” Ini menunjukkan bahwa ketika anak merasa didengar dan dihargai, mereka cenderung lebih terbuka dan kooperatif, yang pada gilirannya memperkuat hubungan keluarga. Lebih lanjut, Deater-Deckard dalam artikel mereka di *Child Development* menekankan bahwa kualitas interaksi



antara orang tua dan anak berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan sosial anak(Deater-Deckard, 2019). Mereka mencatat, “Interaksi yang positif dan penuh perhatian antara orang tua dan anak dapat memperkuat keterampilan sosial anak dan membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.” Ini menunjukkan bahwa kewajiban orang tua untuk berinteraksi secara positif dengan anak sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masyarakat. Sementara itu, Gagnon menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam membentuk hubungan yang sehat antara orang tua dan anak(Gagnon, 2021). Mereka menyatakan, “Dukungan emosional dari orang tua tidak hanya penting untuk kesejahteraan anak, tetapi juga membentuk pola dukungan yang akan diadopsi anak dalam hubungan mereka di masa depan.” Dengan kata lain, cara orang tua memberikan dukungan emosional akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, menciptakan siklus positif atau negatif dalam hubungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, kewajiban ini menciptakan siklus timbal balik. Ketika orang tua memenuhi kewajiban mereka untuk mendidik dan melindungi anak, anak pun diharapkan untuk memberikan penghormatan dan kasih sayang kepada orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dan saling mendukung antara orang tua dan anak tidak hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan orang tua secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami kewajiban masing-masing sangat penting untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sehat.

4. KESIMPULAN

Kewajiban orang tua dan anak memiliki hubungan yang erat dan fundamental dalam membangun keluarga yang harmonis. Anak bertanggung jawab untuk menghormati dan menghargai orang tua, sementara orang tua berkewajiban untuk mendidik dan memenuhi kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun emosional. Dalam pandangan Islam, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Anfal: 27 dan Surah Luqman (31:14), menjaga amanah dan berbuat baik kepada orang tua adalah esensial. Pola asuh yang responsif dan interaksi positif antara orang tua dan anak sangat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan anak, anak akan lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan menghormati orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, berkontribusi pada motivasi dan kepercayaan diri anak. Dengan memenuhi kewajiban masing-masing, hubungan antara orang tua dan anak dapat menjadi saling mendukung. Ini menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan orang tua. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban ini sangat penting untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sehat

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022. (n.d.).
- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/778>
- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (2014). Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315747977>
- Collins, W. A. (2020). The Role of Parenting in Children's Development. *Child Development Perspectives*, 14(1), 31–36. <https://doi.org/10.1111/cdep.12338>
- Deater-Deckard, K. (2019). Parent-Child Relationships and Child Development: A Review. *Child Development*, 90(3), 733–748. <https://doi.org/10.1111/cdev.12999>.
- Gagnon, A. J. (2021). The Role of Parental Support in Child Development: A Systematic Review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100332>.
- Grych, J. H., & Fincham, F. D. (2019). Interparental Conflict and Child Development: Theory, Research, and Applications. *Annual Review of Psychology*, 70, 313–337. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011732>
- Kåreholt, I. (2022). Parenting Styles and Their Impact on Children's Emotional and Behavioral Development. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 63(3), 321–330. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13505>
- McHale, S. M. (2017). Family Relationships and Children's Well-Being: A Review of the Literature. *Family Relations*, 66(5), 882–895. <https://doi.org/10.1111/fare.12313>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal*





- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Pramudita, A., & Kurniawan, R. (2023). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 8(1), 45-59.
- Rahayu, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(2), 102-115.
- Scherer, L. D. (2022). Parental Responsiveness and Child Behavior: A Meta-Analysis. *Developmental Psychology*, 58(3), 530–547. <https://doi.org/10.1037/dev0001053>.
- Syahrul Jiwandono, I. (2020). Dinamika Sosial Sikap Narcisstic Aksi Demonstrasi Mahasiswa Dalam Prospek Demokrasi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3012>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*. (n.d.).